

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, hasil yang diharapkan itu akan dapat dicapai dalam waktu cukup lama. Oleh karena itu, jasmani dan olahraga terus ditingkatkan dan dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan. Hal ini tentu diperlukan suatu tindakan yang mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif. Proses belajar pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima anak didik dengan baik.

Sejalan dengan penetapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi tidak monoton serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk belajar serta berinteraksi dengan baik satu dengan yang lainnya.

Pengajaran adalah suatu atau serangkaian aktifitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu, memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga dapat memperoleh (mendapatkan), mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar.

Variasi pengajaran adalah cara mengajar yang digunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah diciptakan. Menurut Lutan dalam Husdarta (2000:33) mengatakan bahwa metode pengajaran merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Variasi pembelajaran memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena menggunakan model pengajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien serta diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti

bahwa penggunaan metode pengajaran yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Cabang olahraga bola voli secara umum diajarkan disekolah-sekolah yang ada di Indonesia, serta digemari oleh masyarakat. Bola juga voli merupakan cabang olahraga yang dapat dijadikan sebagai olahraga rekreasi yang positif dalam mengisi waktu luang. Dari tujuan tersebut sering berkembang kearah atau tujuan-tujuan lain seperti: ingin meningkatkan jasmani dan kesehatan melalui kegiatan permainan bola voli atau bercita-cita ingin menjadi seorang pemain bola voli yang berprestasi tinggi dengan menguasai teknik dasar dan kemampuan/skill yang baik dan sempurna.

Sejumlah pertimbangan haruslah diperhatikan terlebih dahulu sebelum seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menetapkan variasi pembelajaran atau model pembelajaran apa yang akan diberikan. Memilih variasi pembelajaran apa yang akan digunakan untuk mengajar, merupakan hal yang tidak mudah dilakukan. Ada kalanya suatu alternatif yang sudah dianggap paling tepat pada suatu saat justru menimbulkan akibat yang sama sekali tidak di duga sebelumnya. Kelelahan dan kejenuhan adalah dua hal yang sering timbul, sebagai akibat dari kesalahan memilih variasi pembelajaran yang diterapkan.

Dalam pencapaian hasil belajar peran guru sangat dibutuhkan. Dari berbagai eksperimen yang dilakukan, beraneka ragam pengalaman guru dikumpulkan dan dikaji untuk menentukan kebijaksanaan baru yang lebih efisien dan efektif. Peninjauan dan pembaruan kurikulum. Pengembangan alat bantu guru

dan teknologi kependidikan, peningkatan mutu kepemimpinan guru, merupakan alternatif yang ditempuh.

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam permainan bola voli adalah kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan praktek *passing* bawah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengarahan dan pembinaan terhadap siswa dalam melakukan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo. Pada saat melakukan gerakan *passing* bawah siswa sering melakukan kesalahan terutama pada saat sikap awalan dan kurang tepatnya perkenaan bola dengan tangan, sehingga hasil *passing* bawah yang dilakukan sering tidak terarah dan terkontrol.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi adalah faktor gaya mengajar guru bidang studi. Dalam proses pembelajaran guru menjadi faktor yang utama mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran khususnya pendidikan jasmani. Peran guru sangat vital dalam proses pembelajaran karena disini guru sebagai fasilitator, pemberi materi dan sumber ilmu bagi siswa siswi disekolah. Gaya mengajar yang guru gunakan di sekolah adalah gaya mengajar komando dimana sistem pengajaran komando yang bersifat konvensional yaitu dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru aktif menjelaskan sedangkan siswa bersifat pasif, hanya mendengarkan dan mencatat masih banyak diterapkan. Hal ini tentu saja membosankan bagi siswa itu sendiri sehingga mereka akan sulit untuk berkonsentrasi dan pikiran mereka pun melayang kemana-mana. Akibatnya tidak sedikitpun materi yang tersimpan dalam ingatan dan memori siswa. Jika hal ini

berlangsung terus menerus dalam waktu yang lama maka minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa juga menurun.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo, siswa yang mempraktekkan *passing* bawah bola voli dari jumlah 33 siswa yang terdapat dalam satu kelas, pada waktu beberapa kali melakukan pembelajaran penjas dalam materi *passing* bawah bola voli, masih banyak dijumpai para siswa yang kurang terampil dalam melakukan teknik dasar *passing* bawah bola voli, karena itu hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa masih sangat rendah, dibawah tingkat kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari 33 siswa hanya 7 siswa yang tuntas itu artinya hanya 21,21% siswa, sementara siswa yang tidak tuntas 26 siswa atau 78,79% siswa yang tidak tuntas dalam satu kelas tersebut.

Yang dimaksud dengan nilai KKM adalah kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh setiap siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah tersebut untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 77, namun masih banyak siswa yang mempunyai nilai rata-rata dibawah 77. Hal ini merupakan salah satu masalah yang perlu dicari solusinya, perlu dicari metode atau model pembelajaran yang dapat mendukung guru/pelatih dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan *passing* yang baik dan akurat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin meneliti pengaruh penerapan variasi pembelajaran *passing* bawah bola voli. Apakah dengan menerapkan variasi

pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa. Sehubungan dengan kenyataan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan penerapan variasi pembelajaran siswa kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain: Apakah melalui media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa? Apakah media pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa? Apakah variasi pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa? Bagaimanakah hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas XI SMA Negeri I Berastagi Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2014/2015? Bagaimanakah Pengaruh variasi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2014/2015?

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi pada Upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan penerapan variasi pembelajaran siswa kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan penerapan variasi pembelajaran siswa kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2014/2015

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui penerapan variasi pembelajaran bola voli pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti, Menambah wawasan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik lagi terutama dalam hal *passing* bawah bola voli.
2. Guru, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran *passing* bawah bola voli siswa kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Bagi siswa untuk mengatasi kesulitan belajar *passing* bawah bola voli.